



Journal Economic Insights

Journal homepage: <https://jei.uniss.ac.id/>

ISSN Online : 2685-2446

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI

Feri Tristiawan ⁽¹⁾, Nurkholid ⁽²⁾, Maulana Yusuf ⁽³⁾

⁽¹⁾Universitas Selamat Sri, ⁽²⁾Universitas Selamat Sri ⁽³⁾Universitas Selamat Sri

⁽¹⁾f3121t@gmail.com, ⁽²⁾nurkholid68@gmail.com, ⁽³⁾maulanaadam291@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima pada 29 Juni 2022
Disetujui pada 30 Juni 2022
Dipublikasikan pada 30 Juni 2022

Kata Kunci:

Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Sales Growth* , Penghindaran Pajak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dihasilkan bahwa Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dan memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 27 perusahaan. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan teknik *purposive sampling* yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan secara simultan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

PENDAHULUAN

Pajak adalah kewajiban finansial yang dikenakan oleh negara kepada wajib pajak untuk pembiayaan pengeluaran publik. Adapun objek yang dikenakan pajak adalah penghasilan. Penghasilan didefinisikan sebagai seluruh tambahan dalam hal ekonomis yang diperoleh di dalam wilayah Indonesia ataupun diluar wilayah yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk penambahan kekayaan (Lestari dan Putri, 2017).

Menurut Mardiasmo (2011), Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara (Diantari dan Ulupui, 2016).

Pajak memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan Negara dalam berbagai bidang baik dari segi pendidikan, kesehatan, industri dan lain sebagainnya. Oleh sebab itu pemerintah sangat menekankan pembayaran pajak, karena pajak merupakan andalan yang sangat besar atas penerimaan Negara. Dari sisi industri pembayar pajak hendaknya sesuai dengan norma yang berlaku dan prinsip akuntansi yang benar agar penghindaran pajak tidak menyalahi aturan perpajakan yang berlaku di pemerintahan atau Negara (Hidayat, 2018)

Peranan penting yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatur, mengelola, menstabilkan, serta mengembangkan perekonomian negara memberikan dampak dan pengaruh yang akan dirasakan oleh masyarakat. Namun, dalam segi ekonomi dianggap sebagai pengurangan kekayaan serta kenikmatan, atau bahkan mengurangi hak yang seharusnya didapat dimana pemungutan pajak sendiri bersifat memaksa, sehingga dianggap membebani. Khususnya pada wajib pajak badan, yang mana berusaha untuk melakukan penekanan pada beban pajak yang serendah mungkin agar mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Upaya penekanan pada beban pajak tersebut ialah dengan melakukan tindakan pengurangan kewajiban atau bahkan meniadakan kewajiban pajaknya (Maulinda dan Fidiana, 2019)

Pembebanan pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak, pada hakikatnya adalah pelaksanaan dari pengabdian kewajiban dan partisipasi wajib pajak untuk meningkatkan laju pertumbuhan dan pembangunan negara. Namun, pajak bukanlah merupakan iuran yang sifatnya sukarela tetapi iuran yang dapat dipaksakan sehingga kesalahan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dapat memberatkan wajib pajak yang bersangkutan (Zain, 2005: 43 dalam Asri & Suardana, 2016).

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat

sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara. Perusahaan akan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut (*tax evasion*) (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Praktik penghindaran pajak umumnya dilakukan dengan memanfaatkan adanya perbedaan regulasi perpajakan yang dirancang sedemikian rupa agar tidak melanggar ketentuan pajak secara resmi, namun melanggar substansi ekonomi dari suatu kegiatan bisnis (Anissa, 2015 dalam Dwiyanti dan Jati 2019)

Sari (2013) berpendapat, Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Praktik penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk melakukan praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal atau tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode yang dilakukan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah yang terutang.

Salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia melibatkan PT Bentoel Internasional Investama. PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM Sampoerna di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga *Tax Justice Network* pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu *Rothmans Far East BV* untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun. (kontan.co.id, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak salah satunya ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang. Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh (Kurniasih dan Sari, 2013).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah *Leverage*. Utang dapat menimbulkan beban tetap yang disebut sebagai bunga. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012).

Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja berhubungan dengan profitabilitas yang dihasilkan karena profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Anderson dan Reeb (2003) dalam Subagiastra et al (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih baik serta perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit, terlihat memiliki nilai *effective tax rates (ETRs)* yang lebih tinggi.

Selain faktor-faktor diatas pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) juga mempengaruhi cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Penelitian mengenai Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) di Indonesia sudah mulai banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) dan Ningtyas, Suhendro dan Wijayanti (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, Sedangkan Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian mengenai pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dilakukan oleh Oktamawati (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014), Dewinta dan Setiawan (2016), Hidayat (2018) dan Ningtyas, Suhendro dan Wijayanti (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Oktamawati (2017), Hidayat (2018), Maulinda dan Fidiana (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan Dewinta dan Setiawan (2016) dan Ningtyas, Suhendro dan Wijayanti (2020) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan hasil bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) dan Hidayat (2018) menyatakan

bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Dengan adanya fenomena yang terjadi dan ketidakkonsistenan hasil penelitian maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian, objek penelitian dan tahun penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karenaperusahaan yang bergerak di bidang ini cukup diminati oleh para investor sebab telah dibuktikan melalui daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang oleh sektorkonsumen yang tumbuh 28%. Kenaikan ini merupakan kenaikan tertinggi kedua dari sepuluh sektor yang ada. Kinerja sektor konsumen juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri kimia dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur untuk menginvestasikan dana milik mereka (<http://www.kemenperin.go.id>).

Berdasarkan pemaparan fenomena dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti bermaksud meneliti kembali variabel yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak(*tax avoidance*) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak(*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan

Model keagenan merancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimumkan utilitas *principal* dan dapat menjamin agen untuk menerima reward dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Penjelasan tentang praktek *tax avoidance* dapat dimulai dari pendekatan *agency theory*. Praktek *tax avoidance* dalam perspektif *agency theory* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan *principal* yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

2. Penghindaran Pajak

Menurut Kurniasih dan Sari (2013), menyatakan bahwa *Tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbukannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang di mungkinkan oleh undang-undang pajak. Definisi penghindaran pajak di atas menunjukan bahwa pengindaran pajak merupakan upaya pengurangan atau penghematan pajak sepanjang hal ini dimungkinkan oleh peraturan yang ada.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Sari (2014) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005 dalam Kurniasih dan Sari, 2013)

4. Leverage

Leverage Menurut Kasmir (2014), dalam Wastam Wahyu (2018), *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, atau rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (total utang/total asset)

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam prespektif perusahaan sendiri profitabilitas merupakan bagian terpenting dari perusahaan, yang mana selain sebagai salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, profitabilitas juga dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan pada suatu kepimpinan perusahaan, yang mana apabila profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan tinggi maka memicu para investor (Maulinda dan Fidiana, 2019).

6. Sales Growth

Menurut Murhadi (2011) dalam Hidayat (2018), *stating that the company is growing under pressure to finance investment opportunities that exceed retained earnings are there, so appropriate "pecking order" so companies prefer to use debt rather than equity*. Penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif, yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya. Berdasarkan karakteristik masalah dalam penelitian ini mempunyai hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat (Subana, 2011:26).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Dan jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 52 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yaitu terdapat kriteria-kriteria untuk pengambilan sampel dengan

cara sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2020.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2020 dan memiliki data-data lengkap yang diperlukan untuk pengukuran variabel
3. Perusahaan tidak delisting atau keluar dari BEI selama periode pengamatan
4. Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) terdistorsi (Richardson dan Lanis, 2007 dalam Ridho, 2016).
5. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah, agar kriteria pengukuran mata uangnya sama.

Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh total sampel yang akan diteliti sebanyak 27 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan lengkap yang bersumber dari laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik untuk menguji model regresi berdistribusi normal, tidak ada masalah autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, kemudian uji regresi linier berganda, uji hipotesis (koefisien determinasi, uji parsial t dan uji simultan F).

Hasil Penelitian

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, I. 2011:160). Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07727629
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.035
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data yang diolah setelah dan outlier, 2021

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Pengujian menggunakan uji normalitas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak dengan tingkat signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, dengan demikian data dinyatakan sudah berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menganalisa korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, I. 2011:105). Model regresi yang baik adalah bebas dari gejala multikolinier. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Size	.823	1.215
	DER	.672	1.488
	ROA	.685	1.461
	SG	.936	1.069

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : data yang diolah setelah dan outlier, 2021

Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance inflation factor* (VIF) bila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak ada gejala Multikolinieritas (Ghozali, I. 2011:105). Berdasarkan hasil uji tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, I. 2011:143). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians homogen. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser*:

Tabel 3
Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	.682	.350		1.946	.055
Size	-.013	.013	-.108	-.985	.327
DER	.092	.080	.140	1.151	.253
ROA	-.807	.425	-.228	-1.898	.061
SG	-.353	.239	-.152	-1.475	.192

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data yang diolah setelah dan outlier, 2021

Berdasarkan tabel 3 dengan metode Uji *Glejser* diperoleh tabel *coefficients* yang dapat diketahui nilai signifikansi Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar 0,327, nilai signifikansi Leverage (*DER*) sebesar 0,253 nilai signifikansi Profitabilitas sebesar 0,061 dan nilai signifikansi *Sales Growth* (*SG*) sebesar 0,192, maka penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas $> 0,05$ yang artinya tidak adanya masalah heteroskedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, I. 2006:99). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* auto korelasi. Hasil uji auto korelasi dengan Uji *Durbin-Watson* (*DW-test*) dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.278 ^a	.077	.034	.07667	1.982

a. Predictors: (Constant), SG, ROA, Size, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : data yang diolah setelah outlier, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.982 dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data ($n = 92$) dan $k = 4$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai d_L sebesar 1,5713 dan d_U sebesar 1,7523. Nilai Durbin Watson lebih besar dari batas atas (d_U) 1.982. $>1,7523$ dan lebih kecil dari $4 - d_U = 4 - 1,7523 = 2,2477$ atau $d_U < DW < 4 - d_U$ ($1,7523 < 1.982 < 2,2477$). Oleh karena itu nilai DW adalah 1.982 berada pada daerah antara d_U dan $4 - d_U$, maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2012), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.319	.03770

a. Predictors: (Constant), SG, ROA, Size, DER

Sumber : data yang diolah setelah outlier, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai melihat *Adjusted RSquare* sebesar 0,319 atau sebesar 31,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak sebesar 31,9%, sedangkan sisanya sebesar 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil Uji Secara Parsial (t)

Uji pengaruh parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel bebas atau Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Sales Growth* terhadap variabel terikat atau Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Sementara itu secara parsial pengaruh dari kedua variabel bebas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.022	.142		.153	.879
Size	.011	.005	.225	2.021	.046
DER	-.058	.032	-.222	-1.798	.076
ROA	-.519	.172	-.368	-3.009	.003
SG	.110	.097	.118	1.129	.262

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : data yang diolah setelah outlier, 2021

Berdasarkan pada tabel uji hipotesis dapat dirumuskan model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Penghindaran Pajak} = 0,022 + 0,11 \text{ X1} - 0,58 \text{ X2} - 0,519 \text{ X3} + 0,110 \text{ X4}$$

Dari tabel 6 hasil dari regresi berganda dapat dianalisis sebagai berikut:

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. hasil size

mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2.021 >$ dari t tabel sebesar $1,988$ maka t hitung berada di daerah H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga **Hipotesis H1 diterima**

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,076 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1.798 <$ dari t tabel sebesar $1,988$ maka t hitung berada di daerah H_0 diterima H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga **Hipotesis H2 ditolak**

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-3.009 >$ dari t tabel sebesar $-1,988$ maka t hitung berada di daerah H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.. Sehingga **Hipotesis H3 diterima**

Dari hasil pengujian hipotesis keempat dapat diketahui bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,262 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1.129 <$ dari t tabel sebesar $1,988$ maka t hitung berada di daerah H_0 diterima H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga **Hipotesis H4 ditolak**

Hasil Uji Statistik Secara Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Sales Growth* Secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Tabel 7
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.066	4	.017	2.654	.038 ^b
Residual	.543	87	.006		
Total	.610	91			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), SG, ROA, Size, DER

Sumber : Data diolah setelah outlier, 2022

Berdasarkan tabel Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dependen. hipotesis uji f didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,038 Nilai ini lebih kecil dari signifikansi 0,05 atau $0,038 < 0,05$. Selain itu dapat juga dilihat dari hasil perbandingan antara Fhitung dan Ftabel yang menunjukkan Fhitung sebesar 2,654 sedangkan Ftabel diperoleh dari $(k;n-k) = (4;88)$ sebesar 2,475. Dari hasil tersebut dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,654 > 2,475$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Penghindaran pajak sehingga hipotesis yang diajukan diterima. **Hipotesis H5 diterima.**

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Hasil Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,021 >$ dari t tabel sebesar 1,988 maka t hitung berada di daerah H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak karena semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan

pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014), Dewinta dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi terhadap penghindaran pajak

Pengaruh *Leverage (DER)* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil *Leverage (DER)* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.076 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1.798 < -1,988$ maka t hitung berada di daerah H_0 diterima H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dengan demikian hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya belum tentu menurunkan penghindaran pajak. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan. Dan bisa juga karena *leverage* hanya akan mempengaruhi pendanaan perusahaan dan tidak akan berpengaruh pada bagaimana perusahaan menghasilkan laba. *Leverage* adalah tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan di perusahaannya. Kebijakan struktur pendanaan sudah diatur dalam undang-undang perpajakan oleh karena hal tersebut keputusan pendanaan dapat menjadi gambaran agresivitas pajak terkait dengan tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014) bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Penghindaran Pajak

Hasil statistik uji t untuk variabel ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-3.009 > -1,988$ maka t hitung berada di daerah H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berpengaruhnya profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut mampu mengasilkan laba yang tinggi. Ketika laba yang diperoleh tinggi, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang akan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017), Hidayat (2018), Maulinda dan Fidiana (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil statistik uji t untuk variabel *Sales Growth* mempunyai nilai signifikansi sebesar sebesar $0,262 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1.129 <$ dari t tabel sebesar 1,988 maka t hitung berada di daerah H_0 diterima H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dengan demikian hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *Sales Growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya, besar kecilnya pertumbuhan penjualan tidak menjadikan pertumbuhan penjualan sebagai salah satu faktor untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini karena ada kemungkinan naiknya penjualan diikuti dengan naiknya biaya-biaya operasional perusahaan sehingga menyebabkan kesempatan menjajem untuk melakukan manajemen laba semakin sempit sehingga manajemen tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riyantami dan Triyanto (2018) bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Sales Growth* Penghindaran Pajak

Hasil penelitian uji signifikansi (uji-f) menunjukkan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ Selain itu dapat juga dilihat dari hasil perbandingan antara f-hitung dan f-tabel yang menunjukkan nilai f-hitung sebesar 2,654 sedangkan f-tabel sebesar 2,475. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ yaitu $2,654 > 2,475$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan sales growth secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Sales Growth* merupakan satu kesatuan yang ada dalam perusahaan yang semuannya merupakan faktor yang memiliki pengaruh penting untuk perkembangan perusahaan. Dengan pengaruh yang

signifikan tersebut keempatnya berpotensi bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian M. Ridho (2014) yang menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi perusahaan dimana hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan perusahaan mengenai *tax avoidance*, sehingga manajemen perusahaan bisa merancang mekanisme pelaksanaan kelanjutan perusahaannya dengan baik, dengan tidak melakukan perencanaan pajak yang illegal sehingga perusahaan tidak melakukan kecurangan *pajak* (*tax evasion*) yang dapat merugikan Negara dan dapat mencoreng reputasi perusahaan dimatapublik. Dan bagi peneliti selanjutnya penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperbanyak sampel dengan memperluar jenis perusahaan dan sebaiknya mencakup semua perusahaan manufaktur agar mewakili semua populasi dan memperpanjang tahun penelitian serta penambahan variabel yang lain

DAFTAR PUSTAKA

Adelina, Theresa. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Mnufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi Fakultas Ekonomi Unversitas Indonesia Depok.

Asri, Ida A., & Suardana, Ketut A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada

Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(1); 72- 100.

Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Journal of Economics and Business*, 4(1), Maret 2020: 210-215

Budiman, Judi & Setiyono. (2012) Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal. Universitas Islam Sultan Agung*.

Cahyono, Deddy D., Andini, Rita., & Raharjo, Kharis. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage (DER)* Dan Profitabilitas (*ROA*) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2.

Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(1); 143-161.

Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Dewinta, Ida A. R., & Setiawan, Putu E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Universitas Udayana*. 14(3): 1584– 1613.

Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kemepilikan Institusional Terhadap *TaxAvoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(1); 702– 732.

Dwiyanti, Ida A. I., & Jati, I.K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 27(3); 2293-2321.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, Wastam W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*. 3(1); 19–26.

Kemenperin (2021). *Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi*. Diakses pada 20 Desember 2021 dari <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi>

Kontan, (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak*,

Indonesia rugi US\$ 14 juta diakses pada 2 Februari 2021 dari <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>

Kurniasih, Tommy. & Sari, Maria M. R. (2013). Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. *BULETIN STUDI EKONOMI*. 18(1); 58-66.

Kurniawan, Dwi P., Lisetyati E.,& Setiyorini W (2021). Pengaruh *Leverage, Corporate Governance*, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*. 7(2); 144-158

Lestari, Gusti A. W. & Putri, Asri D. (2017). Pengaruh *Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(3); 2028-2054.

Maharani, I. G. A. C., & Suardana, Ketut A. (2014). Pengaruh *Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity, Dan Inventory Intensity* Pada Penghindaran Pajak. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(2); 525-539.

Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Penerbit Andi Maulinda, Indah P. & Fidiana. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(4) ; 1-21.

Ningtyas, Debby M., Suhendro, & Wijayanti, Anita. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri*.

Oktamawati, Mayarisa. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 15(1); ISSN 1412-775X (mediacetak) | 2541-5204 (media online).

Ridho, Muhammad. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Subana, M., Sudrajat, 2011, Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah, Bandung Pustaka Setia

Sari, Diana. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : Refika Aditama.

Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(2); 2460-0585.

Subagiastra, Komang., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2016). Pengaruh

Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 1(2); 167-193.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyu, Wastam. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak: Studi kasus perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19-26.

Wardani, D. K., & Purwaningrum, R (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 14(1); 1 Februari 2018

www.idx.co.id